

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Benang merupakan salah satu elemen penting dalam industri tekstil yang berperan sebagai bahan dasar dalam proses pembentukan kain. Menurut KBBI, benang didefinisikan sebagai serat halus yang telah dipintal menjadi bentuk panjang dan tipis yang digunakan untuk proses tekstil seperti menjahit dan menenun. Dalam konteks perancangan kostum, pemilihan jenis benang akan sangat memengaruhi hasil akhir, mulai dari tekstur, kenyamanan, hingga fleksibilitas bahan terhadap gerakan. Benang dapat terbuat dari serat alami seperti kapas, wol, dan sutra, maupun dari serat sintetis seperti poliester dan nilon, yang masing-masing memiliki karakteristik unik (Fitinline, 2019). Salah satunya adalah benang *milk cotton* yang merupakan jenis benang rajut terbuat dari campuran serat kapas dan protein susu (*milk protein fiber*). Serat protein susu sendiri, menurut (Kadolph, 2013) adalah serat regenerasi protein berbahan dasar kasein yang dikenal karena kelembutannya dan daya serap kelembapan yang baik. Oleh karena itu, *milk cotton* memiliki tekstur sangat lembut, bersifat *hypoallergenic*, dan ramah lingkungan karena berbahan sumber alami.

Di sisi lain, industri tekstil, yang menjadi sumber bahan utama untuk kostum, memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan dianggap sebagai salah satu sektor dengan dampak lingkungan terbesar di dunia (Muthu, 2017). Masalah limbah tekstil yang sulit terurai dan sisa produksi yang tidak terkelola dengan baik menambah beban pencemaran lingkungan. Bahan daur ulang memberikan berbagai pilihan dalam pengembangan produk *fashion*, salah satunya untuk dijadikan aksesoris yang saat ini terus mengalami pertumbuhan dan semakin diminati (Putri L. K., 2017). Kekhawatiran ini mendorong pencarian solusi yang lebih ramah lingkungan, termasuk memanfaatkan limbah tekstil untuk pembuatan *costume music performance*. Dengan meningkatnya

kesadaran terhadap isu lingkungan, semakin banyak desainer dan produksi yang cenderung beralih ke metode yang lebih ramah lingkungan. (Karthiga, 2024)

Perancangan untuk *costume music performance*, membutuhkan proses yang direncanakan dengan matang. Dalam buku *Costume Design for Performance* (John, 2021), dijelaskan bahwa kostum tidak hanya berfungsi sebagai pakaian, tetapi juga memperkuat karakter, emosi, dan suasana yang ingin disampaikan kepada audiensi. Proses perancangan busana sering kali dipandu oleh *muse* atau sumber inspirasi, yang merupakan budaya tradisional, elemen alam, gaya seni tertentu, atau cerita di balik pertunjukan itu sendiri. Dalam perancangan ini, sosok Isyana Sarasvati dipilih sebagai *muse* karena gaya musikalnya yang unik, teatrikal, dan puitis, yang merepresentasikan perpaduan antara kekuatan visual dan ekspresi emosional di atas panggung. Oleh karena itu, desain *costume music performance* memerlukan keahlian dalam memilih material dan teknik pembuatan yang sesuai dengan konsep pertunjukan serta karakteristik konsumen.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini adalah teknik *crochet* atau merenda merupakan salah satu metode kerajinan yang memiliki potensial dan inovatif dalam mendesain kostum. Dengan menggunakan teknik *crochet*, yaitu metode merenda yang menggunakan satu jarum untuk merajut benang menjadi pola rantai, kain dengan tekstur unik dan struktur yang kokoh dapat dihasilkan (Handayani, 2021.). Material yang digunakan dalam teknik ini meliputi sisa produksi kain denim yang dipadukan dengan benang rajut *milk cotton*, yang dikenal karena teksturnya yang halus, lembut, dan nyaman di kulit (Hodakel, 2025). Teknik ini juga memungkinkan penciptaan kostum yang tahan lama dan nyaman digunakan saat bergerak di atas panggung (Widyani dan Iffat, 2016).

Pemanfaatan limbah tekstil, seperti kain denim, melalui teknik *crochet* dapat menjadi solusi inovatif untuk mengurangi dampak lingkungan sekaligus mendukung produksi *costume music performance* yang kreatif dan ramah lingkungan bagi para penikmat seni.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pengembangan produk dari tren sisa kain denim dengan teknik *crochet*.
2. Adanya peluang dalam mengembangkan *mixed* material sisa produksi kain denim dan benang rajut *milk cotton* menjadi produk *fashion*.
3. Adanya peluang dalam eksplorasi teknik pengolahan material sisa dapat menghasilkan produk *costume music performance*.

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang didapatkan adalah:

1. Bagaimana potensi penerapan teknik *crochet* sebagai alternatif dalam mengolah sisa produksi kain denim?
2. Bagaimana cara optimal mengelola sisa produksi denim dan benang *milk cotton* dengan memanfaatkan *mixed* material dalam pembuatan *costume music performance*?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam memanfaatkan sisa produksi denim dan benang *milk cotton* untuk pembuatan *costume music performance*?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Material yang digunakan berupa benang rajut *milk cotton* dan sisa produksi kain denim sebagai material utama dalam pembuatan *costume music performance*.
2. Menggunakan teknik *crochet* untuk mengolah benang rajut *milk cotton* dan sisa produksi kain denim menjadi *costume music performance*.

3. Proses perancangan dan pembuatan *costume music performance* difokuskan pada eksplorasi teknik *crochet* dengan *mixed* material sisa produksi kain denim dan benang rajut *milk cotton*.

1.5 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi potensi penggunaan sisa produksi kain denim dan benang rajut *milk cotton* sebagai material baru yang ramah lingkungan dalam pembuatan *costume music performance*.
2. Menggunakan *mixed material* sisa produksi kain denim dan benang rajut *milk cotton* sebagai material baru untuk menghasilkan *costume music performance* dari eksplorasi yang telah terpilih.
3. Mengkaji kesesuaian material sisa produksi dan material baru dalam pembuatan *costume music performance*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian setelah memperoleh tujuan tercapai adalah sebagai berikut:

1. Memberikan solusi untuk pengelolaan material sisa yang lebih positif bagi lingkungan.
2. Penggunaan kombinasi sisa denim dan benang *milk cotton* dalam *costume music performance* dapat memberikan alternatif baru yang lebih nyaman, fleksibel, dan fungsional.
3. Peluang baru dalam inovasi dengan teknik pembuatan *costume music performance*.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan berbagai eksplorasi. Sebelum melakukan eksplorasi, diperlukan tahap pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi:

1. Studi Literatur

Pengumpulan data yang diperoleh untuk mendukung permasalahan melalui buku, *e-book*, jurnal, *website*, artikel penelitian yang berhubungan dengan sisa produksi menggunakan teknik reka rakit yaitu teknik *crochet*.

2. Observasi

Melakukan observasi secara langsung dengan mendatangi dan mengamati sisa produksi kain denim dari hasil produksi konfeksi yang telah dihasilkan.

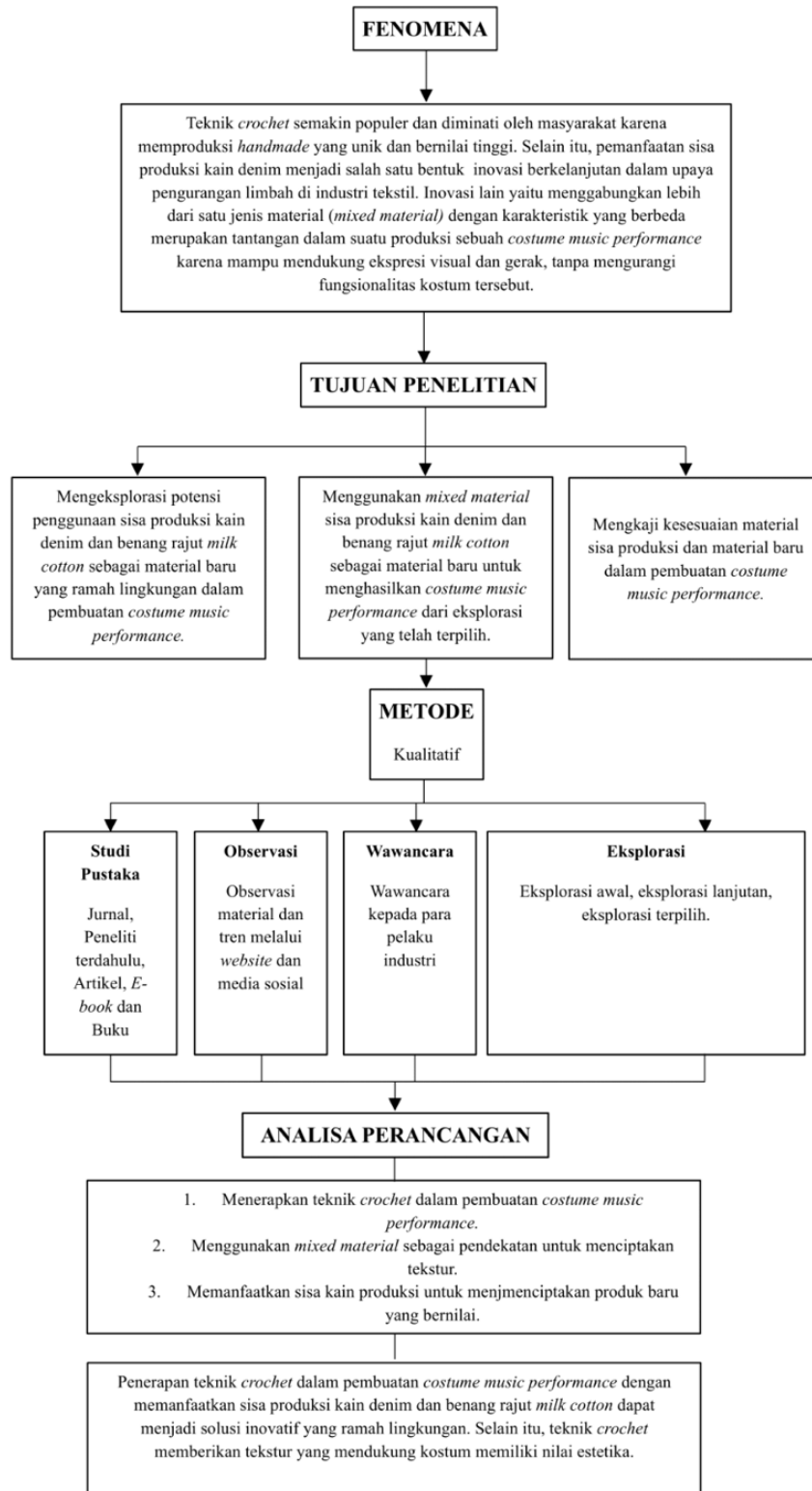
3. Wawancara

Melakukan wawancara dengan peneliti terdahulu menggunakan teknik yang sama yaitu teknik *crochet* dengan Farrah Edwina Alifea yang meneliti *crochet* menggunakan limbah benang dan mewawancarai *fashion stylist* Ferry Oktavianus sebagai narasumber berpengalaman dibidangnya guna mendapatkan data yang dapat dijadikan sebagai acuan.

4. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan untuk menguji teknik dan material yang akan digunakan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi berbagai teknik dan material yang memiliki potensi dalam pengolahan sisa produksi kain denim dan benang rajut *milk cotton*, serta menciptakan variasi bentuk baru dari hasil pengolahan material tersebut.

1.8 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian
Sumber: Data Pribadi, 2024.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I – Pendahuluan

Berisikan latar Belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II – Landasan Teori

Pemaparan tentang teori-teori dasar yang akan digunakan dalam tahapan dalam proses penelitian.

BAB III – Data & Analisa Perancangan

Pemaparan data-data yang diperoleh secara langsung data primer, data sekunder, hasil eksplorasi, eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, eksplorasi terpilih, analisis perancangan.

BAB IV – Konsep & Hasil Perancangan

Penjelasan mengenai konsep perancangan, desain produk, produk akhir.

BAB V – Kesimpulan & Saran

Penutup dari penelitian, berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan hasil karya, dan saran terhadap penelitian yang telah dilaksanakan.